

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah data pada periode 2016 sampai dengan 2020. Data ini diperoleh dari laporan tahunan suatu perusahaan dan data tersebut diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Populasi diakses melalui www.idx.co.id untuk mengetahui keseluruhan jumlah dari perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh populasi sejumlah 48 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020	48
2	Perusahaan sub sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan baik berupa <i>annual report</i> atau <i>financial statement</i> pada tahun 2016 sampai dengan 2020	(8)
	Jumlah Sampel Penelitian	40

Sumber : diolah oleh peneliti

Tabel 4.2
Sampel Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
5	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
6	BSSR	Baratamulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	ELSA	Elnusa Tbk
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
14	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
15	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
17	HRUM	Harum Energy Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
22	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
23	MYOH	Samindo Resources Tbk
24	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
25	PTBA	Bukit Asam Tbk
26	PTRO	Perosea Tbk
27	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
28	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
29	SMRU	SMR Utama Tbk
30	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
31	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
32	TINS	PT Timah Tbk
33	ANTM	Aneka Tambang Tbk
34	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
35	CTTH	Citatah Tbk
36	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
37	INCO	Vale Indonesia Tbk
38	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk
40	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber : www.idx.co.id. yang diolah oleh peneliti 2020

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan data atau mendeskripsikan data yang dilihat

dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, *range*, dan standar deviasi masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Perumbuhan Laba (Y), *Current Ratio* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2), *Total Assets TurnOver* (X_3), dan *Inventory TurnOver* (X_4). Gambaran Statistik deskriptif variabel yang digunakan dapat dilihat dalam Tabel. 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	200	.021	4.213	1.60378	1.007748
Debt To Assets Ratio	200	.081	1.089	.50956	.227838
Total Assets TurnOver	200	.001	1.992	.62918	.479297
Inventory TurnOver	200	.139	50.265	16.04045	12.900151
Pertumbuhan Laba	200	-2.734	2.675	-.01282	1.158111
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Sekunder, *Output SPSS 21, 2021*

Berdasarkan hasil uji dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari jumlah 200 sampel, nilai minimum dari variabel dependen pertumbuhan laba adalah -2,734 dan nilai maksimum adalah 2,675. kemudian nilai rata-ratanya sebesar -0,01282 dan standar deviasinya sebesar 1,158111.

Variabel independen *Current Ratio* (Rasio Lancar) memiliki nilai minimum sebesar 0,021 dan nilai maksimum sebesar 4,213. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 1,60378 dan standar deviasinya sebesar 1,007748.

Variabel independen *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) memiliki nilai minimum sebesar 0,081 dan nilai maksimum sebesar 1,089. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 0,50956 dan standar deviasinya sebesar 0,227838.

Variabel independen *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 1,992. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 0,62918 dan standar deviasinya sebesar 0,479297.

Variabel independen *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) memiliki nilai minimum sebesar 0,139 dan nilai maksimum sebesar 50,265. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 16,04045 dan standar deviasinya sebesar 12,900151.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai $\text{asyp.Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal, namun apabila nilai $\text{asyp.Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12426872
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, *Output SPSS 21*, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai asymp.Sig sebesar 0,107 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka H_0 diterima maka hal tersebut dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat apakah suatu variabel independen terjadi multikolinieritas atau tridak maka dapat melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika terjadi sebaliknya maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Current Ratio	.720	1.389
Debt To Assets Ratio	.617	1.619
Total Assets TurnOver	.658	1.519
Inventory TurnOver	.785	1.274

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder, *Output SPSS 21*, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* variabel *Current Ratio* (Rasio Lancar) bernilai 0,720 dan nilai VIF 1,389 yang mana *tolerance* $0,720 > 0,10$ dan VIF $1,389 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio* tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance* variabel *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) bernilai 0,617 dan nilai VIF 1,619 yang mana *tolerance* $0,617 > 0,10$ dan VIF $1,619 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel *Debt To Assets Ratio* tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai *tolerance* variabel *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) bernilai 0,658 dan nilai VIF 1,519 yang mana *tolerance* $0,658 > 0,10$ dan VIF $1,519 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel *Total Assets TurnOver* tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4) Nilai *tolerance* variabel *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) bernilai 0,785 dan nilai VIF 1,274 yang mana *tolerance* $0,785 > 0,10$ dan VIF $1,274 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel *Inventory TurnOver* tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, namun dengan ketentuan sebagai berikut: apabila variabel bebas nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila terjadi sebaliknya yakni nilai signifikansinya dari variabel bebas kurang dari 0,05 maka variabel tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.034	.231		4.479	.000
Current Ratio	-.005	.056	-.008	-.098	.922
Debt To Assets Ratio	-.146	.268	-.050	-.546	.586
Total Assets TurnOver	-.127	.123	-.091	-1.029	.305
Inventory TurnOver	.002	.004	.034	.424	.672

a. Dependent Variable: APRESID

Sumber: Data Sekunder, *Output* SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikan dari setiap variabel ada sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi variabel *Current Ratio* yakni 0,922 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio* (Rasio Lancar) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi variabel *Debt To Assets Ratio* yakni 0,586 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi variabel *Total Assets TurnOver* yakni 0,305 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 4) Nilai signifikansi variabel *Inventory TurnOver* yakni 0,672 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada $t-1$. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terdapat masalah autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai *Durbin-Watson* terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak ada gejala autokorelasi.
- 3) Apabila nilai *Durbin-Watson* terletak antara dL atau dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 ^a	.070	.050	1.12518	2.022

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Sekunder, Hasil Olahan SPSS 21, 2021

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* perusahaan sub sektor pertambangan pada tahun 2016-2020 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.022 dibandingkan dengan nilai tabel *DW* dengan nilai $N = 199$ dan variabel independen $(k) = 4$, sehingga dari tabel *DW* akan didapat nilai $dU = 1.8091$ sehingga $4-dU = 2.1909$. Nilai *DW* hitung sebesar 2.022 berada diantara dU dan $(4-Du)$

maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset), *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset), *Inventory Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b₁..b₄ = Koefisien

X₁ = Variabel *Current Ratio*

X₂ = Variabel *Debt To Assets Ratio*

X₃ = Variabel *Total Assets TurnOver*

X₄ = Variabel *Inventory TurnOver*

e = Standart Error

Uji Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21 yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.064	.407		.157	.876
LAG_X1	-.032	.089	-.030	-.362	.718
LAG_X2	-.615	.418	-.132	-1.470	.143
LAG_X3	.373	.188	.170	1.980	.049
LAG_X4	.003	.006	.042	.540	.590

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data Sekunder, Hasil Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dengan pertumbuhan laba ssebagai variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Pertumbuhan Laba = 0,064 – 0,032 CR – 0,615 DAR + 0,373 TATO + 0.003 ITO + e

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (a)

Nilai Konstanta sebesar 0,064 menggambarkan jika variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset), *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset), dan *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) bernilai 0, maka variabel dependen pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,064.

b. Nilai Koefisien Regresi *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Nilai Koefisien Regresi *Current Ratio* sebesar -0.032 menggambarkan dampak negatif yaitu, jika *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen bernilai konstan, maka akan diikuti penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.032

c. Nilai Koefisien Regresi *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Nilai Koefisien Regresi *Debt To Assets Ratio* sebesar -0,615 menggambarkan dampak negatif yaitu, jika *Debt To Assets Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen bernilai konstan, maka akan diikuti penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,615.

d. Nilai Koefisien Regresi *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset)

Nilai Koefisien Regresi *Total Assets TurnOver* sebesar 0.373 menggambarkan dampak positif yaitu, jika *Total Assets TurnOver* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen bernilai konstan, maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.373.

- e. Nilai Koefisien Regresi *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan)

Nilai Koefisien Regresi *Inventory TurnOver* sebesar 0.003 menggambarkan dampak positif yaitu, jika *Inventory TurnOver* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen bernilai konstan, maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.003.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji T (Parsial)

Uji t berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian saat ini yakni variabel *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset), *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) dan *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan laba secara parsial.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diolah dengan program SPSS 21 dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan $sig < 0.05$, berarti ada pengaruh secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan $sig > 0.05$, berarti tidak ada pengaruh secara signifikan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.064	.407		.157	.876
LAG_X1	-.032	.089	-.030	-.362	.718
LAG_X2	-.615	.418	-.132	-1.470	.143
LAG_X3	.373	.188	.170	1.980	.049
LAG_X4	.003	.006	.042	.540	.590

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data Sekunder, Hasil Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk *Current Ratio* (Rasio Lancar) sebesar 0.718, *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) sebesar 0.143, *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) sebesar 0.049, dan *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) sebesar 0.590. sedangkan nilai t_{tabel} nya adalah 1.97196 sehingga dapat dijabarkan sevgai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} untuk *Current Ratio* sebesar -0.362 dan nilai signifikansi sebesar 0.718 yang artinya $t_{hitung} -0.362 < 1.97196$ sehingga H_0 diterima dan nilai signifikansi $0.718 > 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* (Rasio Lancar) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} untuk *Debt To Assets Ratio* sebesar -1.470 dan nilai signifikan sebesar 0.143 yang artinya $t_{hitung} -1.470 < 1.97196$ sehingga H_0 diterima dan nilai signifikansi $0.143 > 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} untuk *Total Assets TurnOver* sebesar 1.980 dan nilai signifikan sebesar 0.049 yang artinya $t_{hitung} 1.980 > 1.97196$ sehingga H_0 ditolak dan nilai signifikansi $0.049 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) Pengaruh *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} untuk *Inventory TurnOver* sebesar 0.540 dan nilai signifikan sebesar 0.590 yang artinya $t_{hitung} 0.540 < 1.97196$ sehingga H_0 diterima dan nilai signifikansi $0.590 > 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Uji F (Simultan)

Uji F ini berfungsi untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset), *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) dan *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} , dengan α sebesar 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh.

Nilai F_{hitung} dari hasil pengujian SPSS 21 adalah sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (uji-F)

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	18.354	4	4.589	3.624	.007 ^a
	Residual	245.609	194	1.266		
	Total	263.964	198			

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data Sekunder, Hasil Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas

yang diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 3.624 dan nilai signifikansi sebesar 0.007 yang artinya $f_{hitung} 3.624 > f_{tabel} 2.42$ sehingga H_0 ditolak dan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara

simultan *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset), *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) dan *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau terikatnya. Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh dalam presentase (%) variabel bebasnya terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.⁸⁸ Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengolahan koefisien determinasi pada SPSS 21 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 ^a	.070	.050	1.12518	2.022

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data Sekunder, Hasil Olahan SPSS 21, 2021

⁸⁸ Widiana Yuli Nur Ambar Wati. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam”hlm. 184

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.050 hal ini berarti bahwa 5% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset), *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) dan *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan). Sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian seperti *Debt To Equity Ratio*, *Quick Ratio*.